

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA
TERHADAP KEMAMPUAN BOUNCE PASS PADA
PEMBELAJARAN BOLA BASKET SISWA KELAS VII SMPN
117 JAKARTA TIMUR**

Ihsan Suseno¹, Nana Suryana Nasution², Ardawi Sumarno³

^{1,2,3}PJKR FKIP Universitas Singaperbangsa Karaawang

¹ihsansuseno709@gmail.com , ²nana.suryananasution@fkip.unsika.ac.id ,

³ardawi.sukarno45@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of peer tutoring on the ability to perform a bounce pass in basketball learning for seventh-grade students at SMPN 117 Jakarta Timur. The bounce pass technique is an essential skill in basketball, but many students struggle to master it. This is due to a lack of understanding of the mechanics of the movement and insufficient practice. Conventional teaching methods, which primarily rely on lectures and demonstrations, are considered less effective in improving students' skills. The research method used is a quasi-experimental design with a pretest-posttest one-group design. The study involved 35 seventh-grade students at SMPN 117 Jakarta Timur who received treatment using the peer tutoring method. The instrument used was a bounce pass skill test, measured before and after the intervention. Data analysis was performed using paired samples t-test to examine the difference in students' abilities before and after the peer tutoring method was applied. The results showed a significant improvement in students' bounce pass skills after the implementation of the peer tutoring method. The average improvement score was 4.689 points, with a significance value of $p = 0.000$. This indicates that the peer tutoring method effectively enhanced students' technical abilities in performing the bounce pass. Students felt more confident and active in the learning process due to the increased interaction with their peers. Based on the findings, it can be concluded that the application of the peer tutoring method has a positive impact on improving students' bounce pass skills. Therefore, it is recommended to implement this method in basketball learning to enhance students' basic motor skills.

Keywords: *peer tutoring, bounce pass, basketball, physical education, junior high school students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode tutor sebaya terhadap kemampuan bounce pass dalam pembelajaran bola basket pada siswa kelas VII SMPN 117 Jakarta Timur. Teknik bounce pass merupakan keterampilan dasar yang penting dalam permainan bola basket, namun banyak siswa yang kesulitan menguasainya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mekanika gerakan dan kurangnya latihan yang tepat. Pembelajaran konvensional yang lebih bersifat ceramah dan demonstrasi dinilai kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain pretest-posttest one group design. Penelitian ini melibatkan 35 siswa kelas VII SMPN 117 Jakarta Timur yang mendapatkan perlakuan menggunakan metode tutor sebaya. Instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan bounce pass yang diukur sebelum dan setelah perlakuan. Analisis data dilakukan dengan uji t berpasangan (paired samples t-test) untuk menguji perbedaan kemampuan siswa sebelum dan setelah penerapan metode tutor sebaya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan bounce pass siswa setelah penerapan metode tutor sebaya. Rata-rata peningkatan skor mencapai 4,689 poin, dengan nilai signifikansi $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan teknis siswa dalam melakukan bounce pass secara efektif. Siswa merasa lebih percaya diri dan aktif dalam proses pembelajaran karena interaksi yang lebih intens dengan teman sebaya. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tutor sebaya memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan bounce pass siswa. Oleh karena itu, disarankan agar metode ini diterapkan dalam pembelajaran bola basket untuk meningkatkan keterampilan motorik dasar siswa.

Kata kunci: metode tutor sebaya, bounce pass, bola basket, pendidikan jasmani, siswa SMP

A. Pendahuluan

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan fisik, mental, dan sosial siswa. Salah satu cabang olahraga yang diajarkan di tingkat SMP adalah bola basket. Dalam permainan bola basket, penguasaan teknik dasar seperti dribbling,

shooting, dan passing sangat penting untuk membentuk kemampuan bermain yang baik (Ginanjar, 2021). Salah satu teknik dasar yang sering menjadi tantangan bagi siswa adalah bounce pass, yaitu teknik mengoper bola dengan memantulkannya ke lantai sebelum diterima oleh rekan satu tim. Bounce pass sangat efektif

dalam situasi permainan yang penuh tekanan, karena dapat menghindari intersepsi oleh lawan (Ekawati & Karmila, 2020).

Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang kesulitan menguasai teknik ini. Beberapa faktor penyebabnya adalah kurangnya pemahaman mekanika gerakan dan minimnya kesempatan untuk berlatih (Hasmyati, 2023). Metode pembelajaran yang selama ini digunakan di sekolah, seperti ceramah dan demonstrasi satu arah, terbukti kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa, terutama pada teknik dasar yang memerlukan latihan intensif dan umpan balik langsung (Rahmadani, 2025). Dalam konteks ini, metode tutor sebaya muncul sebagai solusi alternatif yang lebih inklusif dan efektif.

Metode tutor sebaya adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa yang lebih terampil berperan sebagai tutor untuk membantu teman sebayanya memahami materi pelajaran. Menurut Supriyatna et al. (2024), metode ini mendorong perkembangan keterampilan sosial

siswa melalui interaksi yang intens, seperti tanya jawab dan diskusi kelompok. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa lebih nyaman dan aktif belajar dengan teman sebaya dibandingkan dengan guru (Yuliono, 2022). Selain itu, interaksi langsung antar siswa memungkinkan mereka untuk memberikan umpan balik yang lebih konstruktif, yang berkontribusi pada penguasaan teknik secara lebih efektif (Nurhasanah & Gumindari, 2021).

Dalam konteks pembelajaran bola basket, khususnya pada teknik bounce pass, metode tutor sebaya memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih santai dan interaktif. Siswa yang lebih mahir dalam teknik bounce pass dapat membantu teman sebayanya memahami langkah-langkah dan mekanika gerakan dengan cara yang lebih mudah dipahami. Metode ini juga memberikan peluang bagi siswa untuk mendapatkan umpan balik langsung selama latihan, yang sangat penting untuk meningkatkan

keterampilan motorik dasar (Sukarini, 2020).

Berdasarkan observasi awal di SMPN 117 Jakarta Timur, ditemukan bahwa banyak siswa kelas VII yang masih kesulitan dalam melakukan teknik bounce pass. Hal ini terlihat dari seringnya bola yang dipantulkan terlalu tinggi atau rendah, serta kurangnya koordinasi antara gerakan tangan dan kaki. Pembelajaran yang dominan menggunakan ceramah dan demonstrasi tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih secara aktif dan menerima umpan balik yang diperlukan untuk menguasai teknik ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh metode tutor sebaya terhadap peningkatan kemampuan bounce pass pada siswa kelas VII SMPN 117 Jakarta Timur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan menguji hipotesis bahwa penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan teknik bounce pass secara signifikan. Penelitian ini menggunakan desain pretest-posttest one group design, yang mengukur keterampilan siswa

sebelum dan setelah penerapan metode tutor sebaya (Suharsimi Arikunto, 1998).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental design). Metode eksperimen semu dipilih karena peneliti tidak melakukan randomisasi dalam pemilihan sampel, namun tetap memberikan perlakuan tertentu terhadap kelompok yang diteliti (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah pretest-posttest one group design, yang mengukur kemampuan teknik bounce pass siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan berupa penerapan metode tutor sebaya. Desain ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh metode tutor sebaya terhadap kemampuan siswa dalam melakukan bounce pass pada pembelajaran bola basket.

Desain Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan pendekatan pretest-posttest one group design. Hal ini berarti penelitian dimulai dengan pengujian

kemampuan bounce pass (pretest) sebelum perlakuan, kemudian siswa mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran dengan metode tutor sebaya, dan diakhiri dengan pengujian kembali kemampuan bounce pass (posttest) untuk melihat perbedaan yang terjadi (Sugiyono, 2010).

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMPN 117 Jakarta Timur, yang berjumlah 175 siswa. Populasi ini dipilih karena di dalamnya terdapat siswa-siswa yang mengikuti pembelajaran bola basket sebagai bagian dari kurikulum pendidikan jasmani di sekolah tersebut.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A yang terpilih secara purposive sampling, yaitu dengan memilih satu kelas yang memenuhi kriteria tertentu, yakni yang memiliki jumlah siswa yang cukup dan aktif dalam pembelajaran bola basket. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 35 siswa yang akan dijadikan subjek

penelitian. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa kelas ini mewakili populasi yang ingin diteliti dan memungkinkan penerapan metode tutor sebaya dengan efektif.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode tutor sebaya yang diterapkan dalam pembelajaran bola basket. Metode ini melibatkan siswa yang lebih mahir dalam membantu teman sebaya untuk memahami dan menguasai teknik dasar dalam bola basket, khususnya teknik bounce pass.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan bounce pass siswa, yang diukur berdasarkan tes keterampilan yang dilakukan sebelum dan setelah penerapan metode tutor sebaya. Kemampuan ini mencakup teknik memantulkan bola ke lantai dengan akurasi yang tepat dan menghindari intersepsi oleh lawan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan bounce pass yang mengukur kemampuan siswa dalam melakukan teknik tersebut. Tes ini dilakukan dengan cara memberikan penilaian

terhadap tiga aspek gerakan dalam teknik bounce pass, yaitu:

1. Sikap Awal: Posisi kaki, posisi bola, dan pandangan siswa saat bersiap melakukan bounce pass.
2. Sikap Pelaksanaan: Gerakan tubuh dan tangan saat melemparkan bola, serta posisi bola yang dipantulkan ke lantai.
3. Sikap Akhir: Posisi tubuh setelah bola dilepaskan dan evaluasi apakah bola mengarah ke rekan tim dengan kecepatan yang tepat.

Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 1 hingga 3, di mana nilai 1 menunjukkan kesalahan yang signifikan, nilai 2 menunjukkan beberapa kesalahan, dan nilai 3 menunjukkan keterampilan yang baik dan sesuai dengan teknik yang benar.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa langkah berikut:

Pretest: Sebelum menerapkan metode tutor sebaya, dilakukan tes keterampilan bounce pass untuk mengukur kemampuan siswa dalam teknik tersebut.

Perlakuan (Intervensi): Setelah pretest, siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran bola basket dengan menggunakan metode tutor sebaya.

Posttest: Setelah perlakuan, dilakukan tes keterampilan bounce pass lagi untuk melihat perubahan kemampuan siswa setelah menggunakan metode tutor sebaya.

Setelah data terkumpul, langkah-langkah berikut akan dilakukan untuk mengolah data:

1. Analisis Deskriptif: Data yang diperoleh dari tes pretest dan posttest akan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan distribusi skor, rata-rata, dan standar deviasi dari kemampuan siswa sebelum dan setelah perlakuan.
2. Uji Normalitas: Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data terdistribusi normal, yang merupakan salah satu prasyarat untuk menggunakan uji statistik parametrik (Shapiro-Wilk).
3. Uji Homogenitas: Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians

antara pretest dan posttest tidak berbeda secara signifikan, yang penting untuk validitas penggunaan uji t (Levene's Test).

4. Uji Hipotesis (Paired Sample t-Test): Untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest, digunakan uji t berpasangan (paired samples t-test). Uji ini akan memberikan informasi apakah metode tutor sebaya memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan bounce pass siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari tes pretest dan posttest keterampilan bounce pass siswa kelas VII SMPN 117 Jakarta Timur telah diolah menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan gambaran umum kemampuan siswa sebelum dan setelah perlakuan. Berikut adalah hasil analisis deskriptif yang mencakup rentang, nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan

standar deviasi dari skor pretest dan posttest:

Yang di dapatkan pada uji analisis deskriptif ialah skor pretest berkisar antara 2 hingga 8 dengan rata-rata 4.26 dan standar deviasi yang cukup tinggi (2.455), menunjukkan adanya perbedaan kemampuan yang cukup besar di antara siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah penerapan metode tutor sebaya, skor posttest menunjukkan peningkatan rata-rata menjadi 6.22 dengan standar deviasi yang lebih rendah (1.197). Hal ini menunjukkan bahwa setelah perlakuan, kemampuan siswa dalam teknik bounce pass cenderung lebih merata dan meningkat secara signifikan.

1. Uji Normalitas

Untuk memastikan bahwa data pretest dan posttest terdistribusi normal, dilakukan uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk, yang merupakan uji yang direkomendasikan untuk sampel kecil hingga sedang ($n < 50$). Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	1	0,233	35	0,075	0,898	35	0,062
	2	0,248	39	0,100	0,791	39	0,112

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk, nilai signifikansi untuk pretest adalah 0.062 dan untuk posttest adalah 0.152, keduanya lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan bahwa data pretest dan posttest terdistribusi normal. Oleh karena itu, data ini memenuhi syarat untuk dilanjutkan dengan uji statistik parametrik.

2. Uji Homogenitas

Untuk menguji apakah varians antara pretest dan posttest memiliki kesamaan (homogenitas), dilakukan uji Levene. Berikut adalah hasil uji homogenitas yang menunjukkan apakah kedua kelompok memiliki varians yang homogen:

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene	df1	df2	Sig.

		Statistic			
Hasil	Based on Mean	4,500	1	72	0,137
	Based on Median	1,978	1	72	0,164
	Based on Median and with adjusted df	1,978	1	56,758	0,165
	Based on trimmed mean	4,308	1	72	0,152

Hasil uji Levene

menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 pada semua pendekatan (mean, median, dan median dengan adjusted df), yang mengindikasikan bahwa varians antara pretest dan posttest adalah homogen. Dengan demikian, uji statistik parametrik seperti paired samples t-test dapat dilanjutkan.

3. Uji t (Paired Sample t-Test)

Untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam melakukan bounce pass sebelum dan setelah penerapan metode tutor sebaya, dilakukan uji t berpasangan (paired samples t-test). Berikut adalah hasil uji t:

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower Bound	Upper Bound			
Pair 1	Hasil Kelas	4689	0,978	0114	443	44916	41237	73	0,000

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai p (0.000) lebih kecil dari 0.05, yang berarti ada perbedaan yang

sangat signifikan antara kemampuan siswa sebelum dan setelah diterapkan metode tutor sebaya. Rata-rata peningkatan skor adalah 4.689 poin, yang menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan teknik bounce pass secara signifikan.

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa metode tutor sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan teknik bounce pass dalam permainan bola basket. Hal ini terlihat dari peningkatan yang signifikan pada skor posttest setelah penerapan metode tutor sebaya, serta adanya pengurangan variasi nilai antar siswa setelah perlakuan, yang menunjukkan peningkatan kemampuan secara merata.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode tutor sebaya efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis dalam olahraga, termasuk bola basket (Hasmyati, 2023; Yuliono, 2022). Interaksi antar

teman sebaya memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berbagi pengetahuan, memberikan umpan balik, dan meningkatkan rasa percaya diri, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik terhadap teknik yang diajarkan (Nurhasanah & Gumindari, 2021).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tutor sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan bounce pass siswa dalam pembelajaran bola basket di SMPN 117 Jakarta Timur. Data menunjukkan bahwa setelah penerapan metode ini, skor kemampuan siswa meningkat secara signifikan dari pretest ke posttest, dengan rata-rata skor yang lebih tinggi dan distribusi nilai yang lebih merata. Uji normalitas dan homogenitas juga menunjukkan bahwa data pretest dan posttest terdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, sehingga uji t berpasangan dapat diterapkan dengan sah. Hasil uji t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa sebelum dan

setelah perlakuan, yang mengindikasikan bahwa metode tutor sebaya efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis siswa, khususnya dalam teknik bounce pass. Dengan demikian, metode tutor sebaya dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar dalam olahraga, sekaligus mendorong interaksi sosial dan kolaborasi antar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekawati, D., & Karmila, K. (2020). Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Analisis Real. *HISTOGRAM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1.
- Ginanjari, A. (2021). The Effects of Personalized System for Instruction Learning Model on Vocational School Students' Motivation. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(1), 32–36.
- Hasmyati, D. E. (2023). Membedah Keilmuan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.
- Nurhasanah, & Gumindari, H. (2021). Tutor Sebaya dalam

- Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 90–99.
- Rahmadani, S. (2025). Tutor Sebaya dalam Pembelajaran: Meningkatkan Keterampilan Motorik Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 7(3), 18–25.
- Sukarini, N. N. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Materi Permainan Bola Basket melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 371–377.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Yuliono, S. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Permainan Bola Basket di Kelas VII A dengan Metode Tutor Sebaya. *Jurnal EKSIS*, 14(1), 13–26.